

PEMANFAATAN LAHAN BANTARAN REL SEBAGAI “KEBUN DESA MANDIRI DI PADUKUHAN BANYUMENENG

Faiz Angga Praditya⁽¹⁾, Nurul Dzakiya⁽²⁾, Wardania Husna Afifa⁽³⁾, Rifa Nur Latifah⁽⁴⁾,
Dimas Nurady⁽⁵⁾

^{1,3,4,5} Himpunan Mahasiswa Teknik Geologi, Fakultas Teknologi Mineral,
Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta

² Jurusan Teknik Geologi, Fakultas Teknologi Mineral, Institut Sains & Teknologi AKPRIND
Yogyakarta

*Email Corresponding Author: dzakiya@akprind.ac.id

ABSTRACT

There is a rail line that leaves vacant land and former fish ponds that have not been taken care of so there are puddles of water, some land is only planted with banana trees and teak trees as well as being used as a dumping ground for garbage that has the potential to cause disease in Banyumeneng Padukuhan. In fact, during the Covid-19 pandemic, environmental hygiene has a very big influence. The low level of public awareness of the vacant land that is not being managed around the railroad tracks is also due to the lack of community organization activities due to the pandemic so that it is used as an Independent Village Garden by combining aquaponics and conventional gardening systems. The method is carried out through socialization, assistance in making installations and garden maintenance which is carried out by mutual cooperation between accompanying lecturers, PHP2D students and residents. As a result, several aquaponic installations are being and have been made by processing fish ponds into Independent Village Gardens, the results of which will be managed by residents led by each head of the RT.

Keywords: independent village garden, aquaponics, hydroponics, Banyumeneng.

ABSTRAK

Padukuhan Banyumeneng terdapat bantaran rel yang menyisahkan lahan kosong dan bekas kolam ikan yang sudah tidak diurus sehingga terdapat genangan air, beberapa lahan hanya ditanami pohon pisang dan pohon jati sekaligus dijadikan tempat pembuangan sampah yang berpotensi menimbulkan penyakit. Padahal, di masa pandemi Covid-19 kebersihan lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar. Rendahnya kepedulian warga terhadap lahan kosong yang tidak terurus di sekitar bantaran rel juga disebabkan minimnya kegiatan organisasi warga akibat pandemi sehingga dimanfaatkan menjadi Kebun Desa Mandiri dengan penggabungan sistem aquaponik dan berkebun konvensional. Metode yang dilakukan dengan sosialisasi, pendampingan pembuatan instalasi dan perawatan kebun yang dilakukan dengan cara gotong-royong antara dosen pendamping, mahasiswa PHP2D dan warga. Hasilnya, beberapa instalasi aquaponik sedang dan telah dibuat dengan pengelolaan kolam ikan menjadi Kebun Desa Mandiri yang hasilnya akan dikelola oleh warga dipimpin oleh masing-masing ketua RT.

Kata kunci: kebun desa mandiri, aquaponik, hidroponik, Banyumeneng.

PENDAHULUAN

Padukuhan Banyumeneng lokasinya cukup strategis karena dilalui jalan utama Yogyakarta-Kulonprogo. Infrastruktur daerah tersebut juga sudah baik dan akses untuk ke kota Yogyakarta juga dekat, yakni berjarak sekitar 6 km jika diukur dari Kampus I IST AKPRIND di Jl Kalisahak No 28 Kota Yogyakarta ke lokasi bina desa di Jl Werkudara Padukuhan Banyumeneng. Berdasarkan survei dengan cara dialog dengan warga dan para perangkat desa ditemukan permasalahan yang terjadi di padukuhan ini yakni kurangnya pemahaman kebersihan sekitar bantaran rel khususnya terdapat bekas kolam ikan yang sudah tidak diurus sehingga terdapat genangan air, beberapa lahan hanya ditanami pohon pisang dan pohon jati sekaligus dijadikan tempat pembuangan sampah yang berpotensi menimbulkan penyakit. Padahal, di masa pandemi Covid-19 kebersihan lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar.

Rendahnya kepedulian warga terhadap lahan kosong yang tidak terurus di sekitar bantaran rel juga disebabkan minimnya kegiatan organisasi warga akibat pembatasan beberapa kegiatan. Banyak hal yang bisa diupayakan demi keberlangsungan dan keseimbangan lingkungan wilayah bantaran rel dengan pemukiman di sekitarnya. Jarak antara rel kereta dengan bantaran terpisah sekitar 5 meter dan masih terdapat selokan kecil dan pagar-pagar buatan warga yang menjadi pembatas sehingga lahan kosong tersebut masih aman jika dilakukan aktifitas warga seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Keadaan bantaran rel yang belum dimanfaatkan warga serta terdapat kolam-kolam yang terbengkalai

Upaya tersebut salah satunya dengan cara memberdayakan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan keseharian yang produktif yakni dengan

kegiatan berkebun atau bercocok tanam sekaligus budidaya ikan untuk mewujudkan lingkungan bersih, sehat dan indah sebagai upaya memperbaiki kualitas wilayah di Padukuhan Banyumeneng dengan program “Kebun Desa Mandiri” untuk mengupayakan kemandirian warga khususnya kebutuhan pangan sehat dan higienis hasil kampung sendiri sehingga memberikan dampak positif bagi warga yang hidup disekitarnya sekaligus menumbuhkan kesadaran warga mengenai pentingnya hidup bersih, sehat, indah dan produktif meskipun tinggal berada di bantaran rel. Kegiatan ini juga untuk meminimalisir pencemaran kolam dan lahan untuk warga yang membuang sampah sembarangan agar lingkungan menjadi bersih, indah dan juga sehat dibandingkan sebelumnya.

METODE

Metode pengabdian yang dilakukan ada tiga yakni *training/* pelatihan langsung, peningkatan pemahaman dan pendampingan dan dilakukan seminar berkelanjutan setiap minggu untuk peningkatan pemahaman (Dzakiya, 2020).

a. Identifikasi potensi dan masalah

Melakukan wawancara terhadap warga secara langsung tentang masalah dan keinginan warga yang ingin diwujudkan melalui program holistik.

b. Proses dan hasil analisis

Kebutuhan masyarakat Data kebutuhan warga dihimpun dari diskusi dengan Kepala Dukuh, Tokoh Masyarakat, ibu-ibu PKK serta Karang Taruna secara langsung sehingga dapat didiskusikan rencana jalan keluarnya.

c. Penyelarasan dengan kebijakan pembangunan wilayah setempat Pada padukuhan Banyumeneng dengan adanya program kegiatan yang akan dilaksanakan menyetujui dan mendukung kegiatan holistik guna membangun desa yang lebih baik lagi dari segi pangan ekonominya di masa pandemi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manfaat kegiatan “Kebun Desa Mandiri” ialah agar tercipta ketahanan dan keamanan pangan warga Padukuhan Banyumeneng mengingat ekonomi warga mengalami penurunan pendapatan yang signifikan saat masa pandemi. Desa Mandiri menurut Wardoyo (2015) adalah desa yang tidak tergantung pada bantuan pemerintah namun dana bantuan tersebut hanya sebagai simulat dan desa tersebut mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Menurut Nugrahani (2018) dalam pencapaian desa mandiri jika kegiatan pemberdayaan masyarakat di wilayah sekitar berjalan secara berkelanjutan.

Program ini menjadi wadah warga belajar cara budidaya modern dengan beberapa teknologi sederhana sehingga dapat menjadi inspirasi ide usaha mandiri yang dapat diterapkan di rumah masing-masing (Dzakiya, 2021). Melihat situasi dan kondisi warga banyak yang kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga kegiatan ini diupayakan agar dapat mengatasi permasalahan dengan membantu penunjang pangan dari hasil budidaya warga dengan motto “*Nandur Opo sing Dipangan, Mangan Opo sing Ditandur*” (Menanam Apa yang Dimakan, Makan Apa yang Ditanam) khususnya dengan memanfaatkan bantaran rel yang selama ini belum dimanfaatkan maksimal secara swadaya dan berdaya.

Pembudidayaan tanaman pangan, tanaman empon-empon dan budidaya ikan akan dilakukan dengan menggunakan cara yang lebih inovatif dan penerapan teknologi sederhana seperti “Akuaponik” seperti pada Gambar 2 dan Gambar 3 sehingga menciptakan nilai guna lahan bantaran rel yang semulanya tidak terpakai menjadi lahan penghasil pangan kebun desa yang produktif dan inovatif demi terwujudnya ketahanan dan keamanan pangan sehingga bermanfaat bagi warga Padukuhan Banyumeneng setempat khususnya warga dengan ekonomi menengah ke bawah (buruh).



Gambar 2 Proses pembibitan dan penanaman



Gambar 3 Kegiatan pembuatan kebun desa mandiri dengan akuaponik di bantaran rel

Kebun Desa Mandiri yang digagas oleh Himpunan Mahasiswa Teknik Geologi IST AKPRIND Yogyakarta dalam program PHP2D ini berada di dua RT, yaitu RT 15 dan RT 16 yang berada di Padukuhan Banyumeneng. Setelah dilakukan sosialisasi diadakan kegiatan kerjabakti secara gotong-royong oleh warga, mahasiswa PHP2D, dosen pendamping dan mahasiswa KKN Tematik yang juga mendukung kegiatan ini. Warga sangat antusias dengan dibuktikan adanya keterlibatan langsung dalam kegiatan yang diadakan tersebut. Sayuran yang ditanam sementara berupa kangkung, selada, bayam dan rempah-rempah juga menebar bibit ikan pada kolam yang sudah ada. Harapannya untuk membantu perekonomian warga juga mampu menjadi lahan wisata petik sayur hidroponik yang mampu menambah nilai ekonomi dimasa pandemi dan setelahnya dengan penambahan pengetahuan kewirausahaan. Kegiatan kewirausahaan memiliki tujuan agar mitra binaan berdaya secara ekonomi. Hal ini dipilih karena bekal pengetahuan kewirausahaan mampu menghasilkan suatu inovasi yang dipicu oleh teknologi (Hermuningsih, 2018).

KESIMPULAN

Kesimpulan

Kebun Desa Mandiri digagas oleh mahasiswa sebagai wujud pemanfaatan lahan bantaran rel sekaligus memanfaatkan kolam-kolam yang tidak terurus menjadi produktif yang berada di Banyumeneng untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi warga mitra khususnya di RT 15 dan RT 16 sehingga kebun ini diharapkan untuk membantu perekonomian warga juga mampu menjadi lahan wisata petik sayur hidroponik yang mampu menambah nilai ekonomi dimasa pandemi dan setelahnya.

Saran

Perlu dilakukan kegiatan serupa agar warga sekitar mampu memelihara kebersihan lingkungan dengan membuat kebun-kebun mandiri di rumah masing-masing di setiap RT.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Kemendikbudristek melalui Belmawa yang telah mendanai Program Holistik Pemberdayaan dan Pembinaan Desa (PHP2D) 2021 sehingga dapat mengembangkan desa mitra dan kepada mahasiswa KKN Tematik 2021 yang turut serta membantu kegiatan ini hingga mencapai program kerja tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Dzakiya, N., Costa, F.S. S.D., Prasetyo R.E., Bawono, D.C., Ardianto, A., (2020), Kampung Mompreneur: Pembinaan Dan Pemberdayaan Anggota Pkk Putat Wetan Berbasis Kewirausahaan, *Prosiding Seminar Nasional ke-6 LPPM UPN 'Veteran' Yogyakarta, Yogyakarta, 3 November*.
- 2) Dzakiya, N., Fitria, R.L2, Mu'minin, Z.E.A, Tsanie, R.A., Amanda, E., Sinaga, R.M., Safriani, M.F., Pangaribuan, M.P., (2021), Optimalisasi Produk Minuman Tradisional Seruputan PKK Putat Wetan dengan Program Kampung Mompreneur. *Jurnal Abdimas PHB Vol.4, No.2*.
- 3) Hermuningsih, S., Widiastuti, R., Kurniawan, VRB., (2018), Program Pengembangankewirausahaan (PPK) Di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, *Jurnal Dharma Bakti, Vol 1. No1*.
- 4) Nugrahani, T.S., Susetyo, H.B., Birsyada, M.I., (2018), Budidaya Toga Dan Pembuatan Pupuk Kompos Sebagai Upaya Peningkatan Penghasilan Warga Dusun Salakan, *Jurnal Dharma Bakti, Vol 1, No 1*.
- 5) Wardoyo, H., (2015), Penguatan Pengelolaan keuangan Desa dan Optimalisasi Peran BUMDES Sebuah Upaya Menuju Desa Mandiri dan Kredibel di Kabupaten Kulon Progo, *Seminar Nasional Temu Forum Dosen Akuntansi Sektor Publik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 9 April 2015*.